

PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF MULTIDISIPLINER

Salmah Fa'atin

STAIN KUDUS

salmasyaldiena@gmail.com

Abstract: *LEARNING QUR'AN HADITS IN MADRASAH IBTIDAIYAH WITH MULTIDISCIPLINARY INTEGRATIVE APPROACH. This study discusses the study of Qur'an Hadith in Madrasah Ibtidaiyah with Multidisciplinary Integrative Approach. The purpose of this study is to describe and analyze the subjects of Al-Qur'an and Hadith in Madrasah Ibtidaiyah in the context of the Curriculum 2013, describing what is the theme of hadith in Madrasah Ibtidaiyah in the context of the 2013 curriculum and offers a model of Qur'an Hadith learning in MI. The research method used is qualitative approach with analytical descriptive method. The results suggest that the Qur'an and Hadith Subjects in the context of the 2013 Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah not only emphasize the knowledge and spiritual aspects (Core Competencies 3 and 1), but further emphasizes the behavioral aspect as a manifestation of knowledge and spirituality contained in the Qur'an and Hadith that conditioned the birth of social attitudes (social intelligence), or often called the Core Competence. The themes of hadith in classes 1 and 2 of MI are Hadiths concerning the hygiene of Muslim history from Abu Malik al-Ash'ari, the Hadith about the superiority of the Qur'anic study of Bukhari's history of Uthman ibn Affan and Hadith on respect to Tirmizi's parents from Abdullah bin Umar. The learning model that can be used is by integrative multidispliner approach with subjects of civic and Indonesian education with storytelling method, field trip and video.*

Keywords: *Integrative, Multidisciplinary.*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif

Multidisipliner. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah dalam konteks Kurikulum 2013, menguraikan apa saja tema hadis di Madrasah Ibtidaiyah dalam konteks kurikulum 2013 dan menawarkan model pembelajaran Qur'an Hadits di MI. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian menyatakan bahwa Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam konteks Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya menekankan aspek pengetahuan dan spiritual (Kompetensi Inti-3 dan 1), namun lebih jauh ingin menekankan aspek perilaku sebagai manifestasi dari pengetahuan dan spiritualitas yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis yang mengkondisikan lahirnya sikap sosial (kecerdasan sosial), atau sering disebut Kompetensi Inti-2. Tema-tema hadis di kelas 1 dan 2 MI adalah Hadits tentang kebersihan riwayat Muslim dari Abu Malik al Asy'ari, Hadis tentang keutamaan belajar Al-Qur'an riwayat Bukhari dari Utsman bin Affan dan Hadis tentang hormat kepada orang tua riwayat Tirmizi dari Abdullah bin Umar. Model pembelajaran yang bisa digunakan adalah dengan pendekatan integratif multidisipliner dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia dengan metode bercerita, karyawisata dan video.

Kata Kunci: Integratif, Multidisipliner.

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab mulai diberlakukan tahun pelajaran 2014/2015. Pemberlakuan kurikulum 2013 dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah, termasuk Madrasah Ibtidaiyah menuntut diaplikasikannya sejumlah pendekatan yang dipandang dapat membentuk kemampuan siswa, meningkatkan keterampilan dan juga membangun sikap siswa. Salah satu pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan integratif yang diberlakukan di seluruh jenjang sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Kendati sebelumnya hanya diberlakukan di pembelajaran kelas awal, namun selanjutnya digunakan di seluruh jenjang karena pendekatan integratif diyakini mampu membentuk kompetensi seluruh siswa.

Struktur kelompok mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab yang saling terkait dan saling melengkapi, meski masing masing memiliki karakteristik. Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran PAI memiliki karakteristik penekanan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadits dengan benar serta hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau maknanya secara sederhana dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan hadits, memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an-hadits melalui keteladanan dan pembiasaan serta membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan hadits.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi seyogyanya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga dalam penerapannya menggunakan pendekatan tematik integratif dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan transdisipliner.

Penelitian terdahulu terkait pendekatan tematik-integratif di Madrasah Ibtidaiyah sudah dilakukan, diantaranya Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Dan IPS Dengan Pendekatan Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 (Muspiroh, 2015), Perangkat Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosio-Kultural (Abduh, 2015), Pengembangan RPP Berbasis Tematik-Integratif (Muryaningsih dkk, 2015), Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif (Wangid dkk, 2013), Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, *Scientific Approach*, dan *Authentic Assessment* Sekolah Dasar (Novianto dan Mustadi, 2015), Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di SDN Tumpang Malang (Rosyidah, 2015), Model Desain Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) (suhendra, 2016),

Pendekatan Integratif-Interkonektif: Tinjauan Paradigmatik dan Implementatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Hidayat, 2014), Integrasi Pendidikan Anti Narkoba dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 (Imam Machali, 2014), dan “Efektivitas Pembelajaran Tematik pada Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Hidayatul Islam Mentoro Tuban” (Thoifah, 2014).

Sejauh penelusuran penulis, penelitian terkait format pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an Hadits berbasis kurikulum 2013 dengan pendekatan integratif multidisipliner belum dikaji. Padahal kebutuhan akan hal itu menjadi sebuah keniscayaan untuk mewujudkan idealisme kurikulum 2013 mewujudkan pembelajaran PAI yang dapat dipahami secara sempurna dan integral, serta mempersiapkan generasi bangsa yang hidup dan berperan aktif dalam kehidupan lokal dan nasional. Tulisan ini akan mencoba menawarkan pembelajaran al-Qur’an Hadits di MI dengan pendekatan integratif multidisipliner, yakni dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang terkaait dan selaras sehingga akan tercapai pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai al-Qur’an hadits secara utuh dan kontekstual. Penelitian difokuskan pada materi al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah kelas I dan II, utamanya tema pembahasan hadits Nabi.

B. Mata Pelajaran al-Qur’an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dalam Konteks Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013). Sedangkan aspek utama pada Kurikulum 2013 yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator yang berbasis *scientific approach* dan *authentic assessment*. Kurikulum 2013 juga memiliki beberapa karakteristik yang lebih menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam perubahan kurikulum tersebut, khusus untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) mengalami banyak perubahan standar isi kurikulum. Di MI akan diterapkan sistem pembelajaran berbasis tematik integratif. Kurikulum 2013 itu mengurangi jumlah mata pelajaran MI menjadi 6 yang saat ini ada 10 mata pelajaran, yaitu: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta Muatan lokal dan Pengembangan diri.

Enam mata pelajaran yang diajarkan di MI pada kurikulum 2013 itu adalah Matematika, Bahasa Indonesia, Agama, Pendidikan Jasmani, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Seni Budaya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sebelumnya diajarkan di MI, akan diajarkan secara terpadu atau terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Berita sebelumnya menyebutkan untuk mata pelajaran IPA akan menjadi materi pembahasan pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika (Muspiroh, 2013: 2).

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi *pertama*, pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, *kedua*, hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, *ketiga* pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor ..tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah, hlm. 38)

Secara substansial mata pelajaran al-Quran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits Nabi dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya,

rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. Nilai-nilai Qur'ani dan sunnah Rasul ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah merupakan gabungan dari materi al-Qur'an dan materi hadits. Materi al-Qur'an dan hadits tidak hanya menekankan aspek pengetahuan dan spiritual (Kompetensi Inti-3 dan 1), namun lebih jauh ingin menekankan aspek perilaku sebagai manifestasi dari pengetahuan dan spiritualitas yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits yang mengkondisikan lahirnya sikap sosial (kecerdasan sosial), atau sering disebut Kompetensi Inti-2. Dengan memprogram mata pelajaran al-Qur'an dan hadits di MI, pemerintah bermaksud membangun keimanan yang kokoh bagi peserta didik sebagai dasar untuk berperilaku kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia.

Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits di jenjang kelas I dan II, *pertama*, Menerima dan menjalankan ajaran agama Islam, *kedua*, Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, *ketiga*, Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah, *keempat*, Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia (Permenag 2013).

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi adalah dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, dari pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi, dari pembelajaran parsial

menuju pembelajaran terpadu (integral), dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi, dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hard skills*) dengan keterampilan mental (*soft skills*), pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*), pembelajaran yang berlangsung di rumah (informal), di sekolah (formal), dan di masyarakat (non formal), pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah pendidik, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas tempat pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik (Permenag 2013).

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Ibtidaiyah diharapkan memiliki sikap dengan kualifikasi kemampuan; memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Pengetahuan dengan kualifikasi kemampuan; memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Dan keterampilan dengan kualifikasi kemampuan; memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

C. Tema Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dalam Konteks Kurikulum 2013

Al-Qur'an-Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, *syari'ah/fikih* (ibadah, *muamalah*), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Al-Qur'an Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk: (1) pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri; (2) pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME; serta (3) fondasi bagi pendidikan berikutnya. Di samping itu, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional konkret (Piaget). Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa *social imitation* (usia 6-9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan), usia 9-12 tahun sebagai masa *second star of individualisation* atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa *social adjustment* atau penyesuaian diri secara sosial (Permenag 2013).

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadits sebagai sumber

utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari (Permenag 2013, hlm. 35).

Penelitian ini mengkhususkan kajian analisis pada tema hadits di Madrasah Ibtidaiyah kelas I dan II dalam kurikulum 2013. Adapun materi hadits yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Hadits tentang kebersihan riwayat Muslim dari Abu Malik al Asy'ari

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

2. Hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an riwayat Bukhari dari Utsman bin Affan

عَنْ عِيْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

3. Hadits tentang hormat kepada orang tua riwayat Tirmizi dari Abdullah bin Umar

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَضِيَ الرَّبُّ فِي وَصِيِّ الْوَالِدِ وَسَمَطِ

الرَّبِّ فِي سَمَطِ الْوَالِدِ

Ketiga hadits tersebut berkualitas shahih, sehingga layak untuk dijadikan pedoman dan diamalkan isi kandungannya.

Tema hadits di jenjang kelas I dan II menghendaki Kompetensi Dasar (KD). Hadits kebersihan; menerjemahkan secara sederhana, memahami isi kandungan dan menghafalkan hadits tentang kebersihan, serta terbiasa berperilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari. Hadits tentang keutamaan belajar al-Qur'an; menerjemahkan secara sederhana, memahami isi kandungan dan menghafalkan hadits tentang keutamaan belajar al-Qur'an, serta memiliki perilaku senang mempelajari al-Qur'an Hadits. Untuk hadits tentang hormat kepada orang tua, kompetensi dasarnya sebagaimana dua hadits sebelumnya, serta terbiasa berperilaku hormat kepada orang tua sebagai implementasi dari pemahaman hadits.

Pembelajaran hadits di MI tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal dan memahami isi kandungannya, bahkan siswa diharapkan terbiasa menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai hadits dalam kehidupan sehari-hari. Untuk jenjang MI kelas I dan II tentunya bukan hal yang mudah untuk mengajarkan tema hadits,

karena dua jenjang ini masih dasar, sehingga membutuhkan kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan tepat sasaran. Sehingga tujuan mata pelajaran al-Qur'an Hadits untuk membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan al-Qur'an dan Hadits tercapai.

D. Pembelajaran Qur'an Hadits di MI dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner

Menurut Suyanto (2013: 7) pendekatan pengajaran pada Kurikulum 2013 mengalami perubahan yang sangat signifikan, yaitu dari pendekatan bidang studi beralih ke pendekatan tematik-integratif. Tentu saja guru harus bekerja ekstra untuk membiasakan diri menerapkan pendekatan tematik-integratif dengan perlahan-lahan meninggalkan pendekatan bidang studi (Suyanto, 2013: 7).

Pendekatan tersebut dipilih karena yang terpenting dalam pembelajaran adalah menempatkan peserta anak didik sebagai pusat aktivitas. Peserta didik tidak hanya sebatas "mempelajari tentang suatu hal", melainkan bagaimana proses belajar mengajar itu mampu memperkaya khazanah pengalaman belajar dan mempelajari bagaimana cara belajar. Proses pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan fenomena alam sekitarnya. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*) (Thoifah, 2014: 55).

Pembelajaran tematik dalam hal ini, menjadi salah satu alternatif menyiasati kurikulum yang padat dan muatan kegiatan yang banyak dengan berbagai mata pelajaran. Pendekatan tematik tidak mengesampingkan kurikulum nasional, justru merupakan upaya strategis untuk mengembangkan dan melaksanakannya secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran tematik mengandalkan infrastruktur dan tenaga pendidik, serta fasilitas yang memadai. Pembelajaran tematik dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema (Departemen Agama, 2005: 4).

Pembelajaran tematik integratif yaitu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dan materi sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Model pembelajaran tematik integratif lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran tematik integratif juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sehingga peserta didik lebih mudah menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka akan pengetahuan (Huber & Hutchings, 2008: 1).

Efektivitas pembelajaran tematik adalah keberhasilan proses belajar mengajar dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut dengan tema (Thoifah, 2014: 56).

Dalam buku dari Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* mengatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah “pembelajaran terpadu atau terintegrasi” yang melibatkan beberapa pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Diterapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran, membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik integratif di antaranya berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel dan

menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Majid, 2014: 90). Pembelajaran tematik terpadu di MI disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran tematik integratif yaitu, *pertama*, memiliki tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran, *kedua*, perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait dan materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. *Ketiga*, tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum, *keempat*, materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, *kelima*, materi yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan (Majid, 2014: 89).

Pelaksanaan model pembelajaran tematik ini mempunyai tiga sasaran utama, yaitu: keterpaduan materi pengajaran, keterpaduan prosedur penyampaian, dan keterpaduan pengalaman belajar. Keterpaduan materi pelajaran merupakan suatu pendekatan atau bentuk organisasi materi pelajaran sebagai suatu stimulus yang akan dipelajari siswa. Keterpaduan materi ini dapat dilakukan dengan mengelompokkan materi yang mempunyai kedekatan. Keterpaduan prosedur penyampaian mempunyai pengertian bahwa langkah dalam proses belajar mengajar bukan sekedar menyampaikan informasi. Siswa harus banyak terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran lebih diarahkan pada proses pemberian bantuan agar siswa mampu belajar untuk mengolah informasi secara maksimal (Thoifah, 2014: 58-59).

Keterpaduan pengalaman belajar merupakan konsekuensi logis dari keterpaduan materi dan keterpaduan penyajian yang dilakukan guru. Hasil belajar siswa harus terbentuk dalam suatu akumulasi total. Hasil belajar bukan hanya ditandai oleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara sempit, melainkan harus menyangkut fungsi dan kemakmuran dari pengalaman belajar. Artinya siswa harus dapat memanfaatkan pengalaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Thoifah, 2014: 58-59).

Pengintegrasian dalam pendekatan pembelajaran tematik integratif dilakukan dengan pendekatan intradisipliner,

multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner. *Integrasi Intradisipliner* yaitu mengintegrasikan kompetensi-kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi satu kesatuan utuh pada setiap mata pelajaran. Pendekatan ini dilakukan dengan merumuskan keempat kelompok kompetensi dasar. *Integrasi multidisipliner dan interdisipliner* dilakukan dengan membuat berbagai mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah saling berkaitan satu sama lain agar saling memperkuat, menghindari tumpang tindih dan dapat menjaga keselarasan setiap mata pelajaran. Integrasi multidisipliner dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar setiap mata pelajaran, sedangkan integrasi interdisipliner dilakukan dengan menggabungkan kompetensi-kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran menjadi satu. *Integrasi transdisipliner* yaitu dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual (Prastowo, 2015: 223).

Dengan demikian, pembelajaran hadits di Madrasah Ibtidaiyah jenjang kelas I dan II dengan pendekatan integratif multidisipliner dilakukan dengan mengaitkan hadits dengan berbagai mata pelajaran lain yang temanya terkait dengan isi kandungan hadits dengan tanpa menggabungkan kompetensi dasar setiap mata pelajaran.

Hadits tentang kebersihan, yang diajarkan di jenjang kelas I semester genap, menyatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Hadits ini mengajarkan untuk menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan. Untuk menghafalkan teks hadits dan terjemahannya, dapat digunakan media lagu untuk memudahkan hafalan. Lagu yang penulis tawarkan (nada lagu “pelangi-pelangi”) sebagaimana lirik berikut:

Jaga Kebersihan

Mari kawanku

Jaga kebersihan

Kebersihan badan dan lingkungan

At-thuhuuru syathrul iman

Kebersihan sebagian dari iman

Lagu di atas dapat diajarkan secara berulang agar siswa mudah mengingat dan menghafal. Teks hadits dan artinya secara otomatis sudah terucap dalam lagu, sehingga siswa senang melagukan, sekaligus tercakup di dalamnya mengucapkan hadits beserta terjemahannya. Kegiatan menghafal dan menerjemahkan hadits menjadi lebih menyenangkan, dua kompetensi dasar menghafal dan menterjemahkan hadits sekaligus tercapai dengan lagu di atas. Untuk membiasakan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi nilai, hadits ini dapat dikaitkan dengan tema Cinta Lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Sukardi dkk, 2006: 43). Tema ini membahas tentang apa arti mencintai lingkungan dan beragam lingkungan yang harus dijaga kebersihannya, lingkungan sekolah, rumah, dan alam sekitar.

Pembelajaran hadits tentang kebersihan dapat dilakukan out door (di luar kelas) dengan tema “Aku Cinta Taman Sekolah” dipadukan dengan kegiatan sederhana menyiram taman sekolah dan membersihkan rumput di taman. Kegiatan ini, dengan tanpa disadari siswa, telah mencapai standar kompetensi menghafal, menerjemah, memahami dan menerapkan isi hadits tentang kebersihan. Pembelajaran hadits terlaksana secara bermakna, *student oriented*, kontekstual dan menyenangkan.

Hadits tentang keutamaan belajar diajarkan di kelas II semester ganjil. Hadits ini menyatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya. Pembelajaran hadits ini dapat dikemas dalam kegiatan bertema “Aku Suka Mengaji”, yang disampaikan dengan metode bercerita. Kegiatan mendengarkan cerita bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Contoh naskah cerita sebagai berikut:

Aku Suka Mengaji

Dalam sebuah hutan tinggallah seorang anak kecil yang hidup sendirian, tinggal di sebuah gubuk kecil. Namanya Anisah. Ibu Anisah baru beberapa hari meninggal dunia karena sakit. Sebelum ibunya meninggal, beliau berpesan kepada Anisah untuk menjaga peti kecil yang tersimpan dalam lemari kayu.

Anisah juga dipesan ibunya untuk membaca tulisan dalam peti itu.

Beberapa hari setelah pemakaman ibunya, Anisah membuka lemari dan mengambil peti kecil di dalamnya. Peti itu dibuka dan terlihat di dalamnya secarik kertas yang bertuliskan arab. Sayang, Anisah belum bisa membaca tulisan itu. Ia pergi ke sana kemari untuk meminta bantuan. Akhirnya Anisah bertemu dengan seorang kakek tua yang sedang beristirahat di bawah pohon besar. Setelah memperkenalkan diri, Anisah menyodorkan tulisan arab dalam peti kecilnya kepada kakek tua. Ia bertanya kepada kakek tua tentang apa isi tulisan itu. Kakek tua tersenyum dan mengatakan kepada Anisah bahwa untuk dapat membaca tulisan itu Anisah harus belajar mengaji dan sang kakek bersedia menjadi gurunya. Anisah menyetujui saran sang kakek. Anisah belajar mengaji dengan sungguh-sungguh dan bersemangat.

Sampai hari ke tigapuluh sang kakek meminta Anisah untuk membuka kembali peti kecilnya dan membaca tulisan arab di dalamnya. Dan...luar biasa...sekarang Anisah bisa membaca tulisan itu dengan sangat lancar. Ia membaca tulisan itu dengan suara lantang, "*Khairukum man ta'allamal Qur'ana wa 'allamahu*" "*sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya*", bahkan Anisah mengulang membacanya hingga lima kali. (guru sambil mengajak siswa untuk mengikuti Anisah membaca tulisan itu sebanyak lima kali). Akhirnya...Alhamdulillah Anisah sangat senang dan berterima kasih kepada sang kakek tua, karena telah mengajarnya mengaji.

Cerita di atas berupa cerita pendek, agar siswa tetap fokus dan materi hadits dapat tersampaikan dengan baik. Pembelajaran hadits tentang keutamaan belajar dengan dikemas cerita pendek di atas, dapat dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia tema Mendengarkan teks pendek (Wiyanto, 2002: 1). Kompetensi dasar menghafal dan menterjemahkan hadits sudah tercover dalam kegiatan mendengarkan cerita tersebut. Dari cerita tersebut diharapkan siswa termotivasi untuk meneladani Anisah yang gemar

dan sungguh-sungguh dalam belajar mengaji. Pembelajaran hadits pun dilaksanakan dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Hadits tentang hormat kepada orang tua di jenjang kelas II semester genap, menyatakan bahwa ridla Allah tergantung pada ridla orang tua. Hadits ini mengandung pelajaran bahwa siswa harus selalu patuh dan hormat kepada orang tua agar disayang Allah, dan sebaliknya Allah akan membenci anak yang tidak patuh dan hormat kepada orang tua. Pembelajaran hadits ini dapat dikemas dalam kegiatan menonton film kartun berjudul “Malin Kundang”. Pemahaman terhadap kandungan hadits termuat dalam alur cerita film, sehingga memudahkan siswa untuk memahami nilai-nilai penting dari hadits tersebut. Adapun penyampaian materi hadits bisa dilakukan sebelum atau sesudah menonton film. Guru mengaitkan kisah Malin Kundang dalam film dengan anjuran hadits agar menghormati orang tua.

Integrasi tema hadits tentang hormat kepada orang tua terkait dengan tema Keluarga dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa diminta untuk mengucapkan nama anggota keluarganya dengan mengucapkan “Aku Sayang Ayah...(nama), Aku sayang Bunda...(nama), Aku Sayang Kakak...(nama), Aku Sayang Adik...(nama). Dengan demikian implementasi nilai-nilai hadits dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan pendekatan integratif multidisipliner akan memudahkan siswa memahami maksud isi hadits serta menghafalkannya dengan mudah karena pembelajaran dilaksanakan dalam suasana rileks, nyaman, variatif dan menyenangkan. Guru, akhirnya, tidak perlu melatih hafalan siswa secara berulang-ulang dan melelahkan. Karena pembelajaran hadits yang menyenangkan, materi yang telah disampaikan akan bermakna dan berkesan bagi siswa, secara suka rela dan tanpa paksaan siswa akan menghafal dan meniru bunyi hadits secara berulang. Bahkan, jika hadits diajarkan dengan media menyanyi, siswa akan mudah menghafal, tentunya guru perlu membuat lirik yang singkat dan mudah dinyanyikan oleh siswa kelas I.

E. Kesimpulan

Masa awal jenjang dasar di Madrasah Ibtidaiyah merupakan masa penting untuk meletakkan dasar-dasar ajaran moral yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai pendidikan di dalamnya harus ditanamkan sejak dini untuk selanjutnya diajarkan dan biasakan agar menjadi perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya diperlukan pembelajaran yang efektif, bermakna dan menyenangkan untuk mengajarkan mata pelajaran ini. Teks-teks al-Qur'an dan Hadits tidak hanya diajarkan dengan menghafalkan bunyi ayat maupun matan, serta menerjemahkan, kendati kedua metode ini juga penting. Namun pembelajaran al-Qur'an Hadits yang hanya berhenti pada hafalan akan menjadi kendala dalam proses memahami dan menerapkan isi kandungan hadits.

Pendekatan integratif multidisipliner dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi di Madrasah Ibtidaiyah menjadi sebuah keniscayaan untuk mewujudkan optimalisasi pemahaman siswa dan pemberian pengalaman nyata penerapan substansi hadits dalam lingkungan masyarakat sekitar. Pendekatan integratif multidisipliner menghadirkan mata pelajaran lain dan tema-tema di dalamnya dapat digunakan sebagai ranah aplikatif mengetahui, memahami dan motivasi untuk berperilaku sesuai dengan ajaran al-Qur'an Hadits.

Pembelajaran hadits tentang kebersihan di jenjang kelas I semester genap, dengan pendekatan integratif multidisipliner, diajarkan dengan media lagu untuk menghafal matan hadits dan terjemahnya. Sementara untuk memahami bagaimana penerapan hadits tersebut dikemas dengan kegiatan merawat taman sekolah dengan tema "Aku Cinta Taman Sekolah". Kegiatan ini terkait dengan tema Cinta Lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Hadits tentang keutamaan belajar di jenjang kelas II dapat diajarkan dengan metode bercerita yang terintegrasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia tema Mendengar teks pendek. Sedangkan pembelajaran hadits tentang hormat kepada orang tua dikemas dalam kegiatan menonton film "Malin Kundang" yang diintegrasikan dengan tema Keluarga dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Penutup

Pendekatan integratif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan multidisipliner untuk pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. Ada tiga pendekatan lain, interdisipliner, transdisipliner dan intradisipliner yang masih membutuhkan pembahasan dan pengkajian serta penerapannya dalam pembelajaran materi dan bahan ajar di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun, penulis berharap penelitian ini memberikan wawasan baru dan alternatif variasi dalam pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. Kreatifitas dan inovasi penggunaan model pendekatan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits menjadi urgen, utamanya dalam membekali siswa sedini mungkin untuk terbiasa berperilaku Islami dan berbuat sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. *Wallahu a'lamu bi al-shawab.*

Daftar Pustaka

- Abduh, Muhammad. 2015. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2015.
- Hidayat, Muslih. 2014. "Pendekatan Integratif-Interkonektif: Tinjauan Paradigmatik dan Implementatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014.
- Machali, Imam. 2014. "Integrasi Pendidikan Anti Narkoba dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013". *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muryaningsih, Sri dkk. 2015. " Pengembangan RPP Tematik-Integratif untuk Meningkatkan Karakter Kerja Keras di Sekolah Dasar ". *Jurnal Prima Edukasia* Volume 3, Nomor 2, Juli 2015, (190 - 201).
- Muspiroh, Novianti. "Pembelajaran Tematik Integratif IPA dan IPS di Madrasah Ibtidaiyah pada Kurikulum 2013", *jurnal??*
- Novianto, Anwar dan Mustadi, Ali. 2015. "Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, dan Authentic Assessment Sekolah Dasar". *Jurnal Kependidikan*, Volume 45, Nomor 1, Mei 2015, Halaman 1-15.
- Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas II. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

- Prastowo, Andi. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Suhendra, Ade. 2016. "Model Desain Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)". *Batusangkar International Conference*, 15-16 Oktober 2016. Sukardi dkk. 2006.
- Suyanto. 2013. Katup Pengaman Kurikulum 2013. *Kompas*, 8 Juli 2013.
- Thoifah, I'anutut. 2014. "Efektivitas Pembelajaran Tematik pada Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Hidayatul Islam Mentoro Tuban". *Jurnal Madrasah* Vol. 7, No. 1, Juli-Desember 2014.
- Wangid, Muhammad Nur dkk. 2014. "Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY". *Jurnal Prima Edukasia*, Volume 2 - Nomor 2, 2014.
- Wiyanto, Eko. 2002. *Bahasa Indonesia untuk SD Kelas II Semester I*. Sukoharjo: Kartosuro.